

PEMBERDAYAAN JAMA'AH MASJID AL-IHYA CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

DOI: 10.32534/amf.v2i2.1639

Sihabudin Zuhri, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

sihabudinzuhri67@gmail.com

Agus Lili Suhali, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

aguslilisuhali2@gmail.com

Khaerul Wahidin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

khaerulwahidin@syekhnurjati.ac.id

Muhammad Azka Maulana, Universitas Muhammadiyah Cirebon

aska.maulana@umc.ac.id

Abstract

The development of mosque congregations in the midst of the Covid-19 pandemic is a challenge for the mosque prosperity council (DKM). Empowerment in terms of health, the economy is very important, especially since the arrival of the corona virus has crippled the economy of the Indonesian people and clearly has a major impact on the religious sector, especially in mosques. The purpose of this research is to find out how the empowerment of mosque congregations in dealing with the impact of Covid 19. The method used in this study is a qualitative descriptive method that seeks to describe a social phenomenon. In other words, this study aims to provide complete information so that it is beneficial for the development of science and can be applied more to various problems. In addition, the empowerment of the Al-Ihya mosque congregation in dealing with Covid-19 which is adjusted to the stages of qualitative research which is divided into three fields, namely, empowerment in the health, economy and religion sectors. So that with this empowerment program carried out by DKM Al-Ihya it is expected to provide mutual comfort.

Kata kunci : *covid-19, empowerment*

Abstrak

Perkembangan jamaah masjid di tengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM). Pemberdayaan dari segi kesehatan, perekonomian sangat penting, apalagi sejak datangnya virus corona telah melumpuhkan perekonomian masyarakat Indonesia dan jelas berdampak besar pada sektor keagamaan khususnya di masjid-masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan jamaah masjid dalam menghadapi dampak Covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih diterapkan pada berbagai permasalahan. Selain itu, pemberdayaan jamaah masjid Al-Ihya dalam menghadapi Covid-19 yang disesuaikan dengan tahapan penelitian kualitatif yang terbagi dalam tiga bidang yaitu, pemberdayaan di bidang kesehatan, ekonomi dan agama. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh DKM Al-Ihya ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan bersama.

Kata kunci : *covid-19, pemberdayaan*

Pendahuluan

Sejak zaman nabi masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Masjid tidak hanya sekedar sebagai tempat ibadah, kaum muslimin wajib memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat, bershalawat kepada nabi, dan tilawah Qur'an. Akan tetapi, disisi lain Masjid seharusnya diperbanyak dengan aktifitas dalam meningkatkan dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang diarahkan untuk senantiasa meningkatkan kebahagiaan serta kesejahteraan umat, baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan Masjid juga merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah yang paling afdol (utama). Rosulullah SAW. bersabda, "barangsiapa membangun untuk Allah sebuah Masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di syurga"

Saat ini masjid tidak bisa difungsikan dengan maksimal seperti biasanya, adanya wabah virus corona menjadi ancaman bagi jama'ah masjid yang ingin melaksanakan ibadah seperti shalat fardhu, dzikir, shalawatan dan lain lain. Disamping itu, pemerintah menganjurkan jama'ah masjid agar melaksanakan ritual ibadah dilaksanakan di rumah untuk sementara waktu. Ini demi keselamatan jama'ah dari wabah virus.

Dengan adanya virus corona yang menghentikan seluruh aktifitas termasuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid, mendorong dewan kemakmuran masjid (DKM) Al-Ihya untuk merancang dan menggerakkan jama'ah untuk membantu masyarakat agar terhindar dari virus corona. Memberdayakan dan menjadikan masjid yang penuh kegiatan yang identik dengan memakmurkan masjid, manfaat dan mengidealkan fungsinya menjadi keharusan semua umat muslim. Masjid merupakan rumah Allah dan tempat ibadah muslimin muslimat sehingga dituntut untuk memakmurkan dan menjaganya sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Metode

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Bagi Anda yang sedang mencari metode penelitian, jenis penelitian deskriptif kualitatif bisa menjadi pertimbangan.

Tulisan ini meneliti kelompok manusia, objek, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Masjid dinilai sebagai wahana pembentukan akhlakul karimah. Menurut ulama terkemuka Syaikh Yusuf Qardhawi masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan seperti silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, tempat membina keutuhan jama'ah, dan tempat bergotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Proses pemberdayaan jamaah memanfaatkan media internet untuk berkomunikasi dan media internet memiliki banyak kelebihan dalam penggunaannya, Pertama, bebas menggunakannya, dimana saja menggunakan media ini pemberdayaan dapat dilakukan kapan saja dan tidak perlu selalu dilakukan dimasjid, meskipun tidak bertatap muka akan tetapi dapat bertemu di media sosial. Kedua, Lebih simpel, jamaah masjid dalam kumpulan jamaah. Jika bertatap muka mungkin ada yang tidak bisa hadir, namun kegiatan dengan cara ini dimanapun susah untuk diikuti. Jika mengirim file atau pesan dapat mudah dikirim, dan banyak informasi yang tersedia. Ketiga, Dapat lebih aktif, Pendapat Ganley (Ward,1995) bahwa penggunaan media internet memungkinkan peran yang lebih

aktif dari masyarakat karena meningkatkan akses, sehingga masyarakat terinformasi. Dalam pemberdayaan jamaah masjid, suatu yang diharapkan adalah partisipasi yang besar dari jamaahnya, ini berarti suatu keuntungan adanya pro aktif dalam melakukan kegiatan. Keempat, Dapat diatur lebih menarik, agar dalam prosesnya dapat disampaikan pesan-pesan dengan gambar, suara atau video. Dengan seperti itu akan menjadi lebih menarik untuk diikuti jamaah, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Aplikasi yang digunakan menggunakan Whatsapp, Video call, Zoom Meeting, Google meet dan lain-lain. Aplikasi tersebut dapat memberikan informasi ke semua jamaah masjid kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan ini, seperti foto, peta, gambar, dan lain-lain.

Dalam proses pemberdayaan jama'ah, langkah pertama yang dilakukan adalah sosialisasi agar mengumpulkan no hp untuk dibuatkan group whats app, semua peserta diperkenalkan apa tujuannya. Pemetaan sosial bisa berbagi file ke setiap jamaah dan membahasnya via apl yang bisa digunakan. semua dapat menyimak dengan baik, berdialog mengenai persoalan. Pemberdayaan bidang ekonomi apabila ada barang yang dibuat bisa didiskusikan via zoom atau google meet. Bila ada kegiatan distribusi kepada masyarakat maka pemesanan dapat dipesan melalui apl whatsapp kemudian dari petugas mengantarkannya. Dengan begitu teknologi memberikan manfaat yang sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan jama'ah dalam menghadapi wabah Covid 19 yang sudah menjadi pandemi dari bulan maret. Penelitian ini juga tidak terlepas dari standar manajemen masjid yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 yang terbagi kedalam tiga aspek yaitu Idaarah, Imarah dan Ri'ayah

Fungsi riayah, idaroh dan imaroh pada masa pandemi ini sesuai apa yang dikerjakan oleh DKM Al-Ihya merespon dengan cepat ujian ini dan mendiskusikan bagaimana menyikapinya dengan jadwal-jadwal kegiatan rutin pengajian yaitu pada pengajian selasa ashur, kajian jum'at pagi membaca surat yasin dan al-kahfi,

dan pengajian ibu-ibu senin pagi. DKM menyampaikan kepada para khotib agar pada khutbah jum'at tema yang disampaikan disesuaikan dengan bagaimana keadaan dan kondisi saat ini agar umat mendapatkan pencerahan. WHO memberitahu agar bisa terhindar dari ujian ini dengan melakukan senantiasa menjaga kebersihan, cuci tangan, dan berjaga jarak. Dengan melakukan hal tersebut, kemungkinan terhindarnya dari wabah ini akan sangat kecil, dan tentunya memberikan keselamatan diri sendiri keluarga dan semua orang.

Optimalisasi salah satu fungsi diatas yang dilakukan oleh DKM Al-Ihya dengan senantiasa mengingatkan kepada seluruh jama'ah dan masyarakat dalam 5 point yaitu: Pertama, selalu memakai masker. Kedua, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ketiga, selalu mencuci tangan setelah melaksanakan aktifitas. Keempat, untuk sementara tidak mushofahah (bersalaman). Kelima, berusaha senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan senantiasa membaca Al-Qur'an, dzikir, munajat kepada Allah agar terjaga kesehatan sluruh muslim di dunia khususnya indonesia.

Dari seluruh program yang dirancang oleh DKM Al-Ihya dapat dikolomkan sebagai berikut:

Tabel DKM Al-Ihya menghadapi dampak Covid-19

No	Kepentingan / Masalah	kemampuan	keinginan
Bidang kesehatan			
1	sabun cuci tangan, thermogun, Cairan disinfektan, masker, Hand sanitizer,	Memiliki kas keuangan DKM	Terjaganya kesehatan jama'ah dan masyarakat
Bidang ekonomi			
2	Diantara jama'ah aktif ada yang penghasilannya menurun akibat adanya wabah ini.	Tingginya sikap solidaritas sosial dan kedermawanan jama'ah ditengah keterbatasan masingmasing.	Dapat bantuan pemerintah
Bidang Keagamaan			

3	Terjadi perbedaan pendapat mengenai kebijakan pembatasan sosial, sehingga seolah melarang untuk ibadah di masjid.	Ada tokoh-tokoh yang dipandang dapat berdiri diatas semua golongan.	Menurunnya fanatisme buta tentang pandangan agama saat wabah Covid 19.
---	---	---	--

Selanjutnya menyepakati kerjasama antara DKM dengan remaja masjid AL-Ihya dalam membentuk pengorganisasian untuk menjadi peran penggerak dalam menangani Covid 19. Organisasi yang dibentuk tentunya sangat penting untuk menangani wabah covid19. Susunan organigram yang ada menjadi konsep dan bentuk supaya terlaksananya fungsi serta posisi yang ditempati menjadi tanggungjawab masing-masing. Selain itu, komunikasi antar masing-masing yang ditugaskan tentunya menjadi penguatan SDM yang dimiliki DKM secara teratur untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi individualisme dan agar terbentuknya suatu kesolidan dan kebersamaan diantara yang terlibat.

Kesimpulan

Selanjutnya, dalam pemberdayaan ini terbentuk dalam 3 bidang yaitu pemberdayaan dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan keagamaan. DKM menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada saat pandemi. Pemberdayaan dari bidang kesehatan dengan intensif menganjurkan untuk senantiasa mengingatkan agar masyarakat senantiasa menjaga kebersihan dan selalu cuci tangan, memelihara masjid dengan menyemprotkan disinfektan di seluruh area. Pemberdayaan ekonomi dengan cara mensubsidi ketahanan pangan yang dilakukan oleh pihak DKM bekerjasama dengan BMT Al-Ihya. Sedangkan pemberdayaan dibidang keagamaan yaitu membuat rangkaian-rangkaian cara beribadah di masjid yang sesuai protokol kesehatan.

Daftar Pustaka

Ayub, Moh. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani, 1996.

Mustofa, Budiman. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media, 2007.

Yani, Ahmad. *Panduan Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*. Jakarta: Pustaka Intermas, 2007.

Ward, Ian, *Politics of The Media*. Melbourne: Mac Milan. 1995.